

Jumat, 31 Juli 2020

1. Tes PCR Tidak Bisa Bedakan Terpapar dan Terinfeksi Virus serta Bedakan Virus Hidup dan Virus Mati



Penjelasan :

Telah beredar pada platform media sosial sebuah narasi yang menyebutkan bahwa tes PCR tidak bisa membedakan terpapar dengan terinfeksi oleh virus, tidak bisa juga membedakan sehat atau sakit, serta membedakan virus hidup dengan virus mati.

Faktanya, klaim pada narasi tersebut adalah salah dan cenderung menyesatkan. Pada Cek Fakta [Tempo.co](https://cekfakta.tempo.co) Sekretaris Jenderal Akademi Ilmuwan Muda Indonesia, Berry Juliandi menyampaikan bahwa tes PCR bisa membedakan terpapar dengan terinfeksi virus sepanjang sampel yang diambil adalah sampel virus aktif yang berada di dalam sel, bukan sampel yang berada di permukaan sel atau jaringan. Sehingga yang diisolasi saat pengambilan sampel sel adalah RNA virus aktif yang sudah menginfeksi sel, ditambahkan oleh Guru Besar Universitas Airlangga sekaligus Ketua Tim Riset Corona dan Formulasi Vaksin Profesor Nidom Foundation (PNF), Chairul Anwar Nidom menyebutkan tes PCR merupakan metode untuk melihat apakah dalam tubuh seseorang terdapat gejala virus atau bakteri, baik secara utuh maupun potongan atau inaktif.

Hoaks

Link Counter:

<https://cekfakta.tempo.co/fakta/921/fakta-atau-hoaks-benarkah-tes-pcr-tak-bisa-bedakan-terpapar-dan-terinfeksi-serta-virus-hidup-dan-virus-mati>

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/06/06/191538265/viral-benarkah-informasi-tes-pcr-tak-bisa-deteksi-virus-corona>

Laporan Isu Hoaks

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



KOMINFO

Jumat, 31 Juli 2020

2. Lada Hitam dan Jus Jahe Bisa Sembuhkan Pasien Covid-19



Penjelasan :

Telah beredar postingan di media sosial Twitter yang menyebutkan obat penyembuh Virus Covid-19 telah ditemukan di India dan diterima oleh WHO. Obat yang diklaim bisa menyembuhkan pasien Covid-19 dengan cara menambahkan bubuk lada hitam, madu dan jus jahe. Dalam narasinya, postingan tersebut mengatakan, "Akhirnya seorang siswa INDIA dari universitas PONDICHERRY, bernama RAMU menemukan obat rumahan untuk Covid-19 yang untuk pertama kalinya diterima oleh WHO. Dia membuktikan bahwa dengan menambahkan satu sendok makan bubuk lada hitam ke dua sendok makan madu dan beberapa jus jahe selama 5 hari berturut-turut akan menekan efek korona. Dan akhirnya hilang 100%. Seluruh dunia mulai menerima obat ini. Akhirnya berita baik di tahun 2020 !!".

Berdasarkan penelusuran, obat yang diklaim bisa menyembuhkan pasien Covid-19 dengan cara menambahkan bubuk lada hitam, madu dan jus jahe adalah tidak benar. Faktanya, WHO belum menyetujui pengobatan rumahan semacam itu untuk menyembuhkan Covid-19.

Hoaks

Link Counter:

<https://www.merdeka.com/cek-fakta/cek-fakta-tidak-benar-lada-hitam-dan-jus-jahe-bisa-semuhkan-pasien-covid-19.html>

Jumat, 31 Juli 2020

3. Vaksin Flu Spanyol Membunuh 50 Juta Orang



Penjelasan :

Telah beredar selebaran digital di media sosial yang berisi informasi bahwa vaksin bertanggung jawab atas 50 juta kematian selama pandemi flu Spanyol pada tahun 1918.

Faktanya, klaim dalam selebaran tersebut adalah tidak benar. Dilansir dari laman situs [Bbc.com](https://www.bbc.com), klaim tersebut sepenuhnya salah. Pertama, sebagaimana dinyatakan oleh Pusat Pengendalian Penyakit AS, tidak ada vaksin pada saat itu. Para ilmuwan di Inggris dan AS melakukan percobaan dengan vaksin bakteri dasar, tetapi ini bukan vaksin seperti yang kita kenal sekarang, kata Sejarawan dan penulis Mark Honingsbaum. Ini adalah "untuk alasan yang baik bahwa tidak ada yang tahu bahwa influenza adalah virus". Kemudian, Ada dua penyebab utama kematian - infeksi flu awal atau dari respon imun yang luar biasa kuat yang dipicu oleh virus yang menyebabkan paru-paru dipenuhi dengan cairan. Berdasarkan temuan tersebut, maka klaim yang terdapat dalam selebaran tersebut adalah hoaks.

Hoaks

Link Counter:

<https://www.bbc.com/indonesia/majalah-53541917>

<https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4318743/cek-fakta-hoaks-vaksin-flu-spanyol-membunuh-50-juta-orang>

Jumat, 31 Juli 2020

4. Akun Facebook Mengatasnamakan Kakanwil Kemenag DIY, Edy Gunawan Meminta Pulsa



Penjelasan :

Beredar di media sosial sebuah Akun Facebook mengatasnamakan Kakanwil Kemenag DIY, Edy Gunawan. Akun tersebut menggunakan foto profil Kakanwil Kemenag DIY Edhi Gunawan. Akun tersebut mengirimkan sebuah pesan dari aplikasi *messenger* dengan meminta pulsa.

Kakanwil Edhi Gunawan langsung mengklarifikasi melalui akun resmi di Facebook. “Mohon maaf akun saya baru dimanfaatkan orang yang tidak bertanggung jawab, tolong jangan ditanggapi,” tegas Kakanwil. Kasubbag Umum dan Humas, Ahmad Fauzi, juga memastikan hal yang sama. “Itu tidak benar, itu adalah akun palsu mengaku Kakanwil,” tandasnya, Kamis (30/07/2020) sore. Pihaknya juga telah menelusuri akun yang mengaku Kakanwil itu.

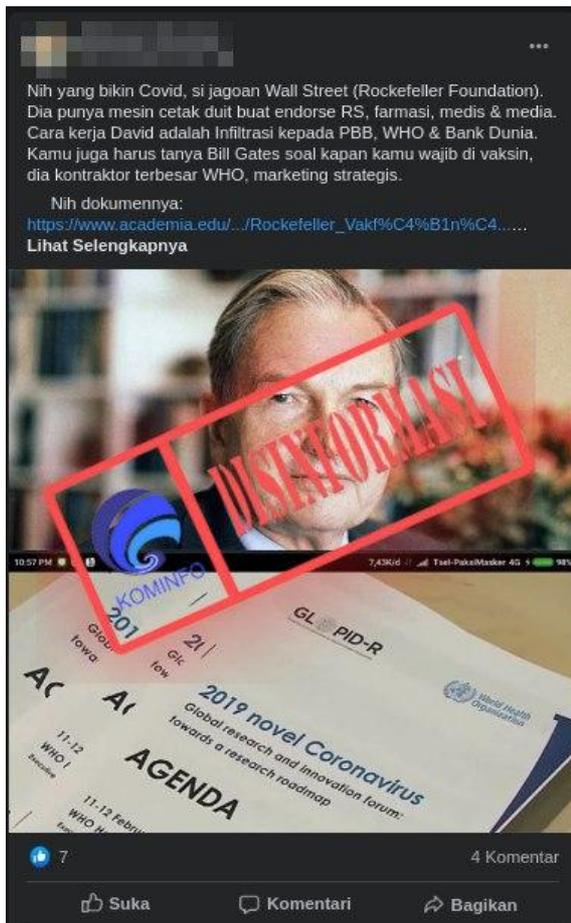
Hoaks

Link Counter:

<https://diy.kemenag.go.id/7568-mengaku-kakanwil,-sebuah-akun-fb-ajukan-pertemanan-dan-minta-kirimi-pulsa.html>

Jumat, 31 Juli 2020

5. Rockefeller Foundation Berada di Balik Kemunculan Virus Corona Covid-19



Penjelasan :

Telah beredar unggahan di media sosial Facebook yang berisi klaim bahwa pendiri Rockefeller Foundation, David Rockefeller, adalah pencipta virus Corona penyebab Covid-19, SARS-CoV-2. Rockefeller pun disebut memiliki mesin pencetak uang sehingga bisa mempengaruhi dunia farmasi dan medis serta media serta lembaga-lembaga dunia seperti Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB), Badan Kesehatan Dunia (WHO), dan Bank Dunia.

Dilansir dari laman situs Tempo.co, klaim bahwa Rockefeller Foundation berada di balik kemunculan virus Corona penyebab Covid-19, SARS-CoV-2 adalah keliru. Dokumen yang diklaim sebagai bukti atas klaim tersebut, yakni dokumen "Scenarios for the Future of Technology and International Development", bukanlah dokumen operasi untuk merencanakan pandemi Covid-19 pada 2020. Dokumen tersebut berisi pandangan hipotetis tentang peristiwa masa depan untuk membayangkan masalah yang mungkin timbul, salah satunya pandemi global. Dokumen ini juga mengeksplorasi bagaimana populasi global dapat bereaksi selama pandemi. Rockefeller Foundation pun adalah yayasan yang dalam seabad ini telah banyak berkontribusi di bidang kesehatan masyarakat dan mendukung pengembangan vaksin untuk melindungi masyarakat dari berbagai penyakit menular.

Disinformasi

Link Counter:

<https://cekfakta.tempo.co/fakta/923/fakta-atau-hoaks-benarkah-rockefeller-foundation-berada-di-balik-kemunculan-virus-corona-covid-19>

Jumat, 31 Juli 2020

6. Anak Presiden Jokowi, Kaesang Pangarep Pamer Makan Babi



Penjelasan :

Beredar di media sosial Facebook sebuah tangkapan layar yang menyebutkan anak Presiden Joko Widodo, Kaesang Pangarep pamer makan daging babi. Dalam tangkapan layar yang diunggah, ada dua tulisan seperti sebuah artikel dalam berita dengan narasi yang ada dalam gambar Pertama "Anak Jokowi Pamer Makan Daging Babi", dan gambar Kedua "KAESANG PANGAREP: Daging babi enak daging kambing kaya jengkol busuk." Tidak hanya mengunggah foto, akun Facebook tersebut juga memberikan caption dengan narasi "Dari biang penipu, lahirilah anak penipu".

Faktanya, informasi yang menyebut anak Presiden Jokowi, Kaesang Pangarep pamer makan babi adalah salah. Fakta yang benar adalah, Kaesang tidak sengaja makan daging babi saat pertama kali berada di Singapura. Kaesang, dalam blog yang ditulisnya terpesona dengan cita rasa sepotong daging di sebuah restoran yang ada di Singapura. Dia pun berniat membeli satu porsi untuk dibawa makan di asrama. Namun, niatnya itu batal setelah tahu daging yang dia makan ternyata haram untuk umat Muslim.

Disinformasi

Link Counter:

<https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4318817/cek-fakta-anak-presiden-jokowi-buka-n-pamer-makan-daging-babi-tapi>

Jumat, 31 Juli 2020

7. Video TNI Kirim Pasukan ke Palestina



Penjelasan :

Telah beredar postingan video di media sosial Facebook yang memperlihatkan sekelompok tentara dengan bersenjata lengkap menaiki sebuah truk. Postingan video tersebut disertai narasi "NICH INDONESIA MENGIRIMKAN PASUKAN KE PALESTINA....KAMFRETTT N KADRUN YG TERIAK2!!".

Setelah ditelusuri, dilansir dari [Medcom.id](https://www.medcom.id), klaim video TNI mengirimkan pasukan ke Palestina adalah salah. Faktanya, video tersebut adalah tentara Sri Lanka yang sedang berparade di salah satu sudut jalan di Kota Kadawatha, Provinsi Barat Sri Lanka.

Disinformasi

Link Counter:

<https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/ybDIpmjb-cek-fakta-video-tni-kirim-pasukan-ke-palestina-ini-faktanya>